

MEMBANGUN SEKOLAH PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Ahmad Aziz Fanani¹, Muhammad Hisyam²

¹ Institut Agama Islam Ibrahimy - Banyuwangi, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar - Bali, Indonesia.

Email : fananiahmadaziz89@gmail.com¹, muhammadhisyam@staidenpasar.ac.id²

Abstrak: Dengan struktur yang sudah terprogram, dan adanya keterlibatan dan kepedulian seluruh warga lingkungan sekolah maka unsur-unsur lingkungan hidup dapat terwujud sesuai dengan visi, misi, dan strategi yang ada di sekolah. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup secara bertahap dapat dilaksanakan dengan baik, dalam mengimplementasikannya melalui berbagai kegiatan yang terkait dan dilaksanakan oleh seluruh warga lingkungan sekolah sesuai dengan minat, bakat masing-masing dan potensi yang profesional. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan keberhasilan-keberhasilan yang di raih oleh sekolah.

Kata kunci: Sekolah, Peduli;Lingkungan;Berwawasan;Adiwiyata

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan salah satu cita-cita luhurbangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan yang selanjutnya akan memberikan dukungan bagi pelaksanaan pembangunan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Berbudaya Lingkungan (adiwiyata) perlu mendapat perhatian kita semua, alasannya sederhana, "Bumi kita semakin rusak" lingkungan tempat kita berada sudah tidak lagi memberikan rasa nyaman. Siapakah yang merusak Bumi ini, jangan sepenuhnya menyalahkan pihak lain atau orang lain, kita pun terlibat di dalamnya (silahkan renungkan sendiri). Siapa yang harus memperbaiki lingkungan? Memahami makna sekolah berwawasan lingkungan yang seharusnya adalah berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya

dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal.

Kata adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “adi” dan “wiyata”. “adi” mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna : tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, adiwiyata mempunyai pengertian atau makna : Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Fenomena perubahan lingkungan pada akhir-akhir ini menjadi suatu kejadian yang membangkitkan pemikiran kita. Beberapa kejadian musibah yang diakibatkan menurunnya kualitas lingkungan menyebabkan kita berpikir kebelakang dan menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan selama ini. Musibah hutan gundul yang menyebabkan erosi yang mengakibatkan banyak korban dikarenakan longsoran kedaerah pemandian yang ramai pengunjung, permasalahan polusi udara di kota besar dikarenakan banyaknya penggunaan bermotor, sikap penduduk yang masih membuang sampah sembarangan dan masih banyak penyimpangan perilaku yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kitamakan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kita berada disekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) Unsur Hayati (Biotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Jika kita berada dikebun sekolah, maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan. Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau sesama manusia. 2) Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat. 3) Unsur Fisik (Abiotik) yaitu

unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap? Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain.

Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Permasalahan di atas membuat kita berpikir bagaimana kepedulian masyarakat akan lingkungan yang sedang mengalami krisis? apakah selama ini pendidikan yang mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang atau kurang optimal. Hal tersebut yang menyebabkan kita harus berpikir bagaimana upaya-upaya yang perlu di tempuh agar masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Walaupun perhatian terhadap langkah-langkah pengembangan pendidikan lingkungan hidup pada satu atau dua tahun terakhir ini semakin meningkat, baik untuk pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, namun harus diakui bahwa masih banyak hal yang perlu terus selalu diperbaiki agar pendidikan lingkungan hidup dapat lebih memasyarakat secara konsisten dan berkelanjutan, Dengan demikian, kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan mulai jenjang pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi melalui berbagai bentuk dapat memberikan hasil yang optimal.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) pada tanggal 19 Februari 2004 bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Kebijakan PLH ini merupakan kebijakan dasar sebagai sarana bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia, PLH diyakini sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. PLH yang telah dilakukan di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak pada lingkungan hidup dan masyarakat

Dalam implementasinya, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal kebijakan diarahkan agar semua pihak dapat melakukan : pengembangan kelembagaan PLH: peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia : pengembangan sarana dan prasarana :peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran: pengembangan materi PLH : peningkatan komunikasi dan informasi : pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan : dan pengembangan metode PLH. Kedelapan aspek kebijakan tersebut perlu ditumbuh kembangkan sehingga dapat menjadi alat penggerak yang efisien dan efektif bagikemajuan PLH di Indonesia.

Tindak lanjut yang diharapkan adalah bahwa seluruh instansi terkait, pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat dapat bersinergi melaksanakan kegiatan PLH. Sampai saat ini, PLH di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masing-masing pemangku kepentingan (*stakeholders*) melaksanakan kegiatan PLH secara parsial dan mengukur kinerja keberhasilan berdasarkan perspektif masing-masing. Isu pemanasan global atau istilah asingnya global warming telah menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat di planet bumi ini akan arti pentingnya lingkungan bagi kelanjutan dimasa yang akan datang. Sebagai salah satu penghuni planet bumi ini, kita berkewajiban menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga dalam pola pikir serta kepedulian dan tindakan warga sekolah terhadap lingkungannya. Program sekolah berwawasan lingkungan adalah pemahaman dan kesadaran siswa akan lingkungan sehingga apa yang dilakukan di sekolah terbawa sampai akhir hayat. Model pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang dikembangkan terdiri dari mekanisme manajemen/pengelolaan implementasi pendidikan lingkungan hidup dan mekanisme implementasi program pendidikan lingkungan hidup.

DASAR TEORI

Program Adiwiyata

Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah, Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfer di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, siswa selalu bersentuhan dengan program ini. Jadi pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi ke dalam program sekolah. Siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup ketika di kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler dan pada saat istirahat. Diharapkan dengan terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ini ke dalam program sekolah menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang di

bawa sikap tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari.

Ketika program pendidikan lingkungan hidup di sekolah akan dimulai maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatur program ini. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat mengembangkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, oleh karena itu sistem yang dibangun harus dapat melibatkan berbagai unsur sehingga program ini dirasakan menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk mengembangkan sistem seperti di atas maka diperlukan tahapan dalam pelaksanaan program tersebut,

Program Adiwiyata merupakan program yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin parah. Program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain- lain.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005 pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli danberbudaya lingkungan(Anonimous,2012).

Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu "Adi" bermakna: besar, agung, baik, sempurna. "Wiyata" bermakna: tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang(Tri Rismawati,2013). Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Takarina Yusnidar dkk, 2015). Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Jadi, dapat diartikan bahwa sikap peduli lingkungan adalah sikap manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik.

Sikap peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini. Peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Sikap peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sungguh, karakter peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Muhaimin Azzet, 2011).

Komponen-komponen Sikap Peduli Lingkungan

Adapun komponen-komponen sikap peduli lingkungan diterapkan dalam prinsip konservasi adalah sebagai berikut; (Rahmadi Takdir, 2013)

a. Sikap Peduli Terhadap Perlindungan Lingkungan

Perlindungan lingkungan adalah perlindungan yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

b. Sikap Peduli Terhadap Pengawetan Lingkungan

Pengawetan lingkungan adalah usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur- unsur

konservasi tidak punah dan dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia.

c. Sikap Peduli Terhadap Pemanfaatan Lingkungan Secara Lestari

Sikap peduli lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari adalah memanfaatkan lingkungan dengan ramah lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup

Pembentukan Komite Lingkungan Sekolah

Salah satu tujuan dari sekolah berwawasan lingkungan adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Dalam rangka melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga dan menimbulkan rasa memiliki program pendidikan lingkungan maka untuk mengakomodasi hal tersebut sebagai langkah pertama adalah pembentukan komite sekolah. Komite lingkungan sekolah mempunyai peranan sebagai : (1) penjamin semua warga sekolah (termasuk siswa) merasa terwakili untuk membuat keputusan dalam proses implementasi program; (2) untuk mendorong semua warga sekolah peduli terhadap eksistensi program; (3) menjamin bahwa program di dukung oleh manajemen sekolah; dan (4) sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar sekolah dalam menjalani program ini.

Komite lingkungan sekolah merupakan suatu badan yang mewakili seluruh warga sekolah, oleh karena itu anggota komite lingkungan sekolah yang ideal terdiri dari yayasan/ dewan sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa, staf bukan guru, dan orang tua. Bentuk komite lingkungan sekolah sangat fleksibel tergantung kondisi sekolah. Komite lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi beberapa sub komite yang bertanggung jawab terhadap program tertentu. Keterwakilan siswa dalam komite lingkungan merupakan salah satu faktor penting berhasilnya program pendidikan lingkungan tersebut, Keterwakilan siswa dalam komite lingkungan dapat dilakukan dalam beberapa cara memilih perwakilan dan setiap kelas untuk menjadi anggota komite. Pemilihan wakil setiap kelas lebih baik dilakukan dengan cara pemilihan dimana siswa yang bersedia duduk mewakili kelasnya harus memberikan pidato, presentasi mengenai apa yang akan dilakukan sebagai wakil kelas dalam komite lingkungan.

Pertama, Membuat Misi Lingkungan Sekolah. Misi lingkungan adalah suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan terciptanya budaya peduli terhadap lingkungan. Misi lingkungan bisa dibuat berupa kalimat/ pernyataan atau bisa juga dibuat seperti bait-bait syair sajak. Dalam pembuatan misi lingkungan sekolah keterwakilan siswa sangat penting karena dengan

melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa bertanggung jawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan sekolah. Misi lingkungan sekolah harus memiliki syarat-syarat yaitu 1) Harus realistis, 2) Merupakan kesepakatan semua komponen komite lingkungan sekolah, 3) Dilandasi berdasarkan kondisi lingkungan awal sekolah, isu lingkungan terkini dan cita-cita. 4) Jelas, 5) Dapat dielaborasi menjadi operasional.

Kedua, Membuat Master Plan. Action plan merupakan inti dari program pendidikan lingkungan. *Action plan* harus dibuat mengacu kepada review kondisi lingkungan awal sekolah. Dari hasil *review* lingkungan awal sekolah kita mendapatkan aspek-aspek saja yang perlu ditingkatkan dan kemudian dibuat target apa saja yang harus di capai. Penentuan target harus realistis. Di dalam *action plan* perlu juga ditetapkan target untuk jangka pendek, medium dan panjang.

Pembuatan *action plan* dapat dilakukan melalui tahapan di atas tersebut merupakan tahapan untuk membuat rencana pengembangan sekolah (RPS). Program pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan bagian dari program sekolah sehingga dalam pembuatan *action plan* pendidikan lingkungan merupakan satu kesatuan dengan pengembangan sekolah. Adapun tahapan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan visi dan misi sekolah : Visi sekolah adalah kondisi ideal sekolah yang dicita-citakan, sedangkan misi sekolah adalah penerjemahan visi yang sifatnya lebih operasional dan lebih rinci. Salah satu misi tersebut adalah misi lingkungan sekolah yang telah dirumuskan oleh komite lingkungan sekolah.
- 2) Tujuan sekolah : Tujuan sekolah adalah harapan yang ingin dicapai dalam waktu satu tahun merupakan elaborasi dari misi yang telah dibuat. Tujuan sekolah relatif lebih operasional dibandingkan dengan misi.
- 3) Tantangan nyata : Tantangan nyata adalah selisih antara tujuan yang ingin dicapai dengan kondisi awal sekolah. *Action plan* program lingkungan adalah yang menjembatani kondisi lingkungan awal dan kondisi yang dicita-citakan dalam tujuan
- 4) Sasaran : Dari hasil pemetaan kesenjangan kondisi awal lingkungan dengan apa yang dicita-citakan (tantangan nyata) maka untuk mencapai kondisi tersebut perlu ditetapkan sasaran yang perlu dicapai.
- 5) Identifikasi fungsi : Setelah sasaran di tentukan, maka perlu di identifikasi sumber daya yang diperlukan untuk pencapaian tersebut apa bila sumber daya tersebut ada merupakan dampak positif akan tetapi apa bila ada /belum terpenuhi dicari bagaimana cara

memenuhinya. Sumber daya yang dimaksud adalah komponen (manusia, sasaran prasarana, dll) yang mendukung pencapaian sasaran.

- 6) Analisis SWOT : Analisis SWOT adalah suatu analisis untuk melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) untuk pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dengan analisis ini dapat diidentifikasi keempat komponen tadi.
- 7) Alternatif pemecahan masalah : Dari hasil analisis SWOT didapatkan hasil identifikasi keempat komponen yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman. Dari identifikasi tersebut maka dibuat alternatif pemecahan masalah untuk setiap sasaran.
- 8) Rencana program dan anggaran : Daftar alternatif setiap sasaran yang dihasilkan pada tahap 7 (tujuh) merupakan bahan untuk pembuatan rencana program/ *action Plan* program pendidikan lingkungan. Dari daftar alternative tersebut dicari alternatif pemecahan masalah yang mana yang paling optimum untuk dilakukan. Alternatif pemecahan yang paling optimumlah yang digunakan sebagai *action plan* program pendidikan lingkungan, Setelah mendapatkan program-program pendidikan lingkungan kemudian diterjemahkan lagi secara detail menjadi rencana program. Rencana program adalah langkah-langkah pelaksanaan program. Langkah pelaksanaan program kemudian digunakan untuk membuat anggaran pelaksanaan *action plan*

Monitoring Program dan Evaluasi Kemajuan.

Untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah berhasil atau sudah mencapai target yang telah ditetapkan dalam *action plan*, maka harus dilakukan monitoring program dan evaluasi kemajuan. Kegiatan monitoring dan evaluasi selain untuk melihat kemajuan juga dapat untuk mendeteksi perlu tidaknya perubahan pelaksanaan. Kegiatan monitoring yang berkelanjutan akan memaksimalkan program berjalan dengan baik.

Metode monitoring yang digunakan tergantung dari area yang akan dilihat dari kemampuan untuk melaksanakan monitoring. Sebagai contoh memeriksa meteran air, meteran listrik, menyirami tanaman, memperhatikan sampah, menghitung tagihan air atau listrik, dll. Metode yang lebih kompleks misalnya dengan membuat kuesioner, wawancara, dll. Dalam kegiatan monitoring sangat penting siswa diberikan peranan. Dengan memberikan peranan kepada siswa diharapkan mereka berlatih bertanggung jawab dan secara tindak langsung dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang sedang dilaksanakan.

Integrasi Program Ke dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan kurikulum dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam sifatnya fleksibel, Pengintegrasian bukan bersifat menyeluruh akan tetapi bisa dilakukan secara parsial atau dijadikan topik saja tanpa mengurangi makna dari tujuan proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Sebagai contoh bagaimana mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam beberapa mata pelajaran adalah sebagai berikut :

1) Mata pelajaran Bahasa Inggris :

- a. Presentasikan pada audiens seperti teman sekelas, orang tua mengenai topik lingkungan.
- b. Diskusikan membahas topik lingkungan, yang diharapkan mengungkap opini dan perubahan perilaku terhadap lingkungan.
- c. Membuat tulisan berupa karangan, laporan liputan atau poster tentang lingkungan hidup.

2) Mata pelajaran Matematika

- a. Mendesain kuesioner untuk survey lingkungan
- b. Mempelajari angka ketika membaca meteran air atau listrik

3) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

- a. Melakukan observasi dan pengukuran lingkungan
- b. Mempelajari habitat dan distribusi organisme di lingkungan
- c. Membuat produk dengan barang daur ulang
- d. Belajar mengenai sumber daya yang diperbaharui dan yang tidak diperbaharui
- e. Belajar mengenai transfer dan konversi energi

4) Mata pelajaran Komputer

- a. Membuat *spreadsheet* dan menggunakannya untuk menghitung data hasil survey program lingkungan sekolah
- b. Membuat grafik dan mempublikasikan hasil survey program lingkungan sekolah

5) Mata pelajaran Sejarah

- a. Mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan terhadap kesehatan berdasarkan waktu periode sejarah yang berbeda
 - b. Menggunakan foto, dokumen atau mengenai bagaimana perubahan lingkungan sekolah dari waktu ke waktu.
- 6) Mata pelajaran geografi
- a. Mempertimbangkan bagaimana isu pembangunan yang berkelanjutan dapat digunakan pada perencanaan sekolah
 - b. Mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan
- 7) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- a. Partisipasi dalam aktivitas program pendidikan lingkungan dan keuntungan bagi sekolah dan masyarakat
 - b. Menggunakan isu lingkungan sebagai bahan untuk kegiatan debat
 - c. Belajar demokrasi pada saat pemilihan wakil kelas di komite lingkungan sekolah.
- 8) Mata pelajaran Pendidikan Jasmani
- a. Belajar mengenai cara hidup sehat
 - b. Peningkatan kemampuan kerja sama

Kemitraan dengan Komunitas Luar

Salah satu tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, termasuk tidak hanya komunitas sekolah juga komunitas di luar sekolah yang berhubungan langsung dengan sekolah. Kegiatan dalam rangka melibatkan komunitas lain adalah bisa dengan cara mengadakan aksi hari lingkungan yang diselenggarakan disekolah atau di luar sekolah dengan melibatkan komunitas sekolah dan di luar sekolah yang ada hubungan langsung misalnya orang tua, dinas pendidikan setempat, pengamat lingkungan, kalangan industry, dll. Pada kegiatan tersebut dapat dijadikan ajang sosialisasi program sekolah wawasan lingkungan dan membuat kemitraan dengan komunitas diluar sekolah.

Program Pendidikan Lingkungan Sekolah

Misi dari pendidikan lingkungan yaitu meningkatkan rasa kepedulian, memberikan perspektif baru, nilai, pengetahuan, ketrampilan dan proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup, Sesuai dengan misi diatas maka pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup disekolah harus

memberikan atmosfir kepada siswa, sehingga ketika siswa berada di sekolah siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Untuk mencapai kondisi seperti diatas maka pendidikan lingkungan harus berada atau bersama-sama dengan program-program yang diikuti oleh siswa. Bila kita lihat kegiatan siswa disekolah, maka kegiatan siswa terdiri dari kegiatan di kelas. Kegiatan istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pendidikan lingkungan pun harus berada dalam program-programnya.

Pendidikan Lingkungan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar siswa di kelas yang mengacu kepada kurikulum. Sebagai strategi mengembangkan atmosfir lingkungan hidup maka kita perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan intra kurikuler. Integrasi pendidikan lingkungan hidup pada kegiatan intra kurikuler adalah integrasi pendidikan lingkungan kepada kurikulum. Mekanismenya telah dijelaskan pada bagian tahapan integrasi pendidikan lingkungan kedalam kurikulum.

Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Empat aspek yang harus menjadi perhatian sekolah untuk dikelola dengan cermat dan benar apabila mengembangkan Program Adiwiyata yakni : kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana. Sehingga secara terencana pengelola aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwijaya. 1) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan 2) kurikulum berbasis lingkungan 3) kegiatan berbasis partisipatif dan 4) sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Pengembangan Kebijakan Sekolah

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program adiwijaya yakni parsipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan mewujudkan sekolah peduli berbudaya lingkungan tersebut antara lain :

- 1) Visi dan misi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup
- 3) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia (SDM) baik pendidikan maupun tenaga kependidikan di bidang pendidikan lingkungan hidup
- 4) Kebijakan sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam

- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup

Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat dipakai dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- 2) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada dimasyarakat sekitar
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan hidup
- 4) Pembangunan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup

Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan berbasis partisipatif antara lain:

- 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif disekolah.
- 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup dan dilakukan oleh pihak luar melalui penanaman Mangrove oleh siswa dan sekelompok nelayan di kawasan pesisir laut
- 3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut antara lain :

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- 2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah
- 3) Penghematan sumber daya alam (Listrik. Air)
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat melalui Kantin SEHAT
- 5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah melalui Bank Sampah
- 6) Mengolah lahan TOGA menjadi sarana pengetahuan dan pembelajaran bagi warga sekolah

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan struktur yang sudah terprogram, dan adanya keterlibatan dan kepedulian seluruh warga lingkungan sekolah maka unsur-unsur lingkungan hidup dapat terwujud sesuai dengan visi , misi, dan strategi yang ada di sekolah. UU No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup secara bertahap dapat dilaksanakan dengan baik, dalam mengimplementasikannya melalui berbagai kegiatan yang terkait dan dilaksanakan oleh seluruh warga lingkungan sekolah sesuai dengan minat, bakat masing-masing dan potensi yang professional. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan keberhasilan-keberhasilan yang di raih oleh sekolah. Sebagai sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan hidup maka masih diperlukannya kesadaran untuk setiap saat bagi semua warga sekolah saling mengingatkan akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah mulai dari hal-hal terkecil sampai pada yang terbesar. Dapat dijadikan sebagai bahan referesi dan masukan dalam mengembangkan program Adiwiyata sekolah yang telah berjalan, baik itu pada aspek kebijakan, kurikulum, kegiatan-kegiatan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung maupun dalam segi pembiayaan program adiwiyata sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- E- Jounal: Tri Rismawati.,(2013) *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, Malang: Universitas Negeri Malang,
- E-book: Anonimous, (2012) *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya*

Lingkungan 2013. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup

Takarina Yusnidar dkk, (2015) *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mweujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, Universitas Negeri Semarang

Takdir, Rahmadi. (2013) *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka